

Systematic Literature Review: Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantu Multimedia Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Siswa

Piqiah Pariha Zuniarti^{1*}, Devi Afriyuni Yonanda², Dede Salim Nahdi³

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Majalengka, Indonesia

*piqiahpz@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi peserta didik dan memahami konsep dasar dari ilmu sosial yang kemudian dapat memecahkan masalah masalah sosial baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat. Selain itu, pemahaman konsep siswa sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Karena dalam setiap materi pembelajaran siswa harus memahami makna dari setiap proses pembelajaran dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di kehidupan sehari-hari. Metode penelitian menggunakan metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data diperoleh melalui artikel yang terkait pada penelitian yang serupa. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, diperoleh bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dapat menyebabkan siswa sulit memahami proses pembelajaran diantaranya penyampaian materi yang disampaikan masih menggunakan model dan media pembelajaran yang kurang efektif yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran. Terkait dengan hal itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran dalam pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* berbantu multimedia interaktif. Hal itu dibuktikan dengan mudahnya siswa dalam memperoleh dan memahami materi pelajaran.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Pemahaman Konsep, *Quantum Teaching*

Abstract

Social studies learning is one of the most important lessons taught in elementary schools so that students can develop the potential of students and understand the basic concepts of social science which can then solve social problems both relating to themselves and society. Apart from that, understanding students' concepts is very important for every student. Because in every learning material students must understand the meaning of each learning process and be able to apply this learning in everyday life. The research method uses the SLR (*Systematic Literature Review*) method. Data collection was obtained through related articles in similar research. Based on the literature review carried out, it was found that there are several problems that can cause students to have difficulty understanding the learning process, including the delivery of material that is delivered using less effective learning models and media which causes students to have difficulty understanding the learning. Related to this, a learning model is needed in social studies learning that can increase students' understanding. One effort that can be made is by

implementing a quantum teaching learning model assisted by interactive multimedia. This is proven by the ease with which students acquire and understand the lesson material.

Keywords: Social Sciences, Concept Understanding, Quantum Teaching

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya) (Purwaningsih, 2019). Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang ada ditingkat sekolah yang merupakan suatu wadah pengembang keterampilan social bagi masyarakat, terutama bagi para siswa siswi yang masih duduk dibangku sekolah materi pelajaran yang kompleks dan mencakup berbagai disiplin ilmu dalam mata pelajaran ips, sebenarnya membuat ips menjadikan kaya berwarna karena secara langsung kita bias mengkaji suatu masalah melalui berbagai disiplin ilmu social seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan politik (Mita Suryanti & Nastiti Mufidah, 2024). Ilmu Pengetahuan Sosial atau social studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat (Prasetyo, 2019). Sedangkan menurut (Parni et al., 2020) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimas kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari hari, juga dapat menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lampau hingga kini.

Menurut (Sutranggono, 2020) Pembelajaran IPS merupakan proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar mengenai ilmu pengetahuan sosial pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu. Kemudian menurut (Febry Fahreza & Feni Mila Rosa, 2019) Dalam kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan dan budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Tujuan utama IPS adalah untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial di masyarakat serta dampaknya terhadap individu dan kelompok. Menurut (Iyan et al., 2022) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin

tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Aliviameita & Puspitasari, 2020).

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat (Nurhayanti 2022). Sedangkan menurut (Ulfah & Arifudin, 2020) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasi konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Kemudian menurut (Deliany et al., 2019) pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami sebuah konsep serta dapat menginterpretasikannya tanpa mengubah makna sebenarnya. Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran.

Guru dalam pembelajaran IPS dituntut untuk mampu mengarahkan siswa dapat berfikir kritis dan kreatif. Namun pada kenyataannya, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa. Salah satu permasalahannya adalah penggunaan model dan media yang kurang sesuai. Terkait dengan hal itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran dalam pembelajaran IPS yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching.

Pengertian model Quantum Teaching menurut (Saputra et al., 2022) Quantum Teaching adalah sebuah metode dan proses pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan interaksi berbagai unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya. Langkah awal untuk memulai kegiatan pembelajaran, guru harus menggali terlebih dahulu apa yang telah diketahui oleh siswa dan apa yang ingin siswa ketahui sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh siswa. Kerangka pembelajaran Quantum Teaching dikenal dengan istilah TANDUR dari singkatan kata Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Quantum Teaching adalah pengajaran yang menumbuhkan suasana kebersamaan, menciptakan kenyamanan dan ketenangan dalam belajar, serta memberikan penyadaran kepada peserta didik terhadap proses yang sedang dijalani (Megawati et al., 2019). Kemudian menurut (Hamdan, 2020) Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. dan quantum teaching juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Dari segi konsepnya Quantum Teaching merupakan dialektika teori-teori belajar dan teori psikologi yang menciptakan sebuah paradigma baru yang inklusif mengenai pembelajaran.

Media pembelajaran pada abad 21 berisikan perintegrasian teknologi digital

sebagai salah satu media ajar siswa. Salah satunya yaitu penggunaan media pembelajaran multimedia interaktif untuk membantu proses pembelajaran agar menarik dan tidak membosankan. Multimedia merupakan suatu konsep dan teknologi baru di bidang teknologi informasi, di mana informasi yang disajikan dikemas dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, dan video yang disatukan dalam komputer untuk kemudian di simpan, diproses, dan disajikan baik secara interaktif (Setiawati MZ, 2019). Menurut (Kurniawati & Nita, 2018) Definisi multimedia beragam tergantung pada lingkup aplikasi serta perkembangan teknologi multimedia itu sendiri. Multimedia tidak hanya memiliki makna antara teks dan grafik sederhana saja, tetapi juga dilengkapi dengan suara, animasi, video, dan interaksi. multimedia interaktif adalah sebuah teknologi baru dengan potensi yang sangat besar untuk mengubah cara belajar, cara untuk mendapatkan informasi dan cara untuk menghibur (Ilmiani et al., 2020). Dengan kata lain, multimedia interaktif merupakan cara baru untuk belajar yang paling populer dari berbagai multimedia pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literature dengan metode yang dipakai yaitu Systematic Review (SR) atau secara umum disebut Systematic Literature Review (SLR) merupakan sebuah teknik sistematis untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, mengintegrasikan dan mengumpulkan hasil bermacam kajian penelitian terhadap pertanyaan penelitian atau topic yang ingin didalami. Penelitian dimulai dengan menemukan artikel yang berkaitan dengan topic penelitian yang nantinya akan diteliti. SLR sendiri memiliki pengertian sebagai metodologi atau alat analisa yang memproses serta mengumpulkan sejumlah riset untuk kemudian diidentifikasi dan dianalisa (Athief et al., 2022) . Analisa ini bisa dilakukan baik itu dengan melakukan telaah kritis, pemetaan maupun mengapresiasi berbagai riset sebelumnya di dalam topik yang sama. Maka dari itu, SLR sangat efisien dalam merangkum berbagai literatur untuk membantu para peneliti menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian yang ditentukan oleh periset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

IPS bukan pembelajaran yang menekankan pada hafalan suatu materi atau konsep, namun sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungannya dimana membutuhkan pemikiran yang kritis, analitis, dan kreatif (Utaminingsyas, 2020). Sehubungan dengan itu maka perlu adanya suatu model pembelajaran yang mendukung untuk ketercapaian tujuan pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan sebagai salah satu alternatif pembaharuan pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, bagaimana merancang pembelajaran dan menyampaikan bahan pembelajaran sehingga memudahkan belajar siswa. Berdasarkan jenis pengembangan model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan bagian dari pembelajaran quantum.

Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pentingnya hubungan sosial dinamis antara para peserta didik dan juga antar peserta didik dengan pendidik. Model pembelajaran ini juga menekankan tentang pentingnya pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didik agar nantinya mampu mengantarkan pesan-pesan pembelajaran ke dalam dunia tersebut (Ketit, 2013 dalam Fatimah et al., (2019)). Kemudian menurut (Wote et al., 2020) model pembelajaran quantum teaching adalah salah satu model pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengaktifkan siswa, serta memotivasi siswa untuk menemukan sendiri pengetahuannya melalui kegiatan pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demostasikan, ulangi, dan rayakan). Kegiatan ini akan membuat belajar siswa lebih bermakna.

Table 1. Hasil penelitian yang relevan tentang model *quantum teaching*

Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Alben Ambarita, Putri Intan Nur Janah, Herman Tarigan	2020	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik dengan model quantum teaching sebesar 0,48 dengan kategori "Sedang" ditunjukkan dengan nilai uji hipotesis posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,873 > 2,060$ serta terdapat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,06 > 4,26$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model quantum teaching terhadap kemampuan pemahaman peserta didik pada pembelajaran.
Ade Miftah Fauzi, Kurnia Noviartati	2019	Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis uji-t pada penelitian ini yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan rumus t paired diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,09$ selanjutnya dibandingkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $df = 27 - 1 = 26$ diperoleh $t_{tabel} = 2,05$. Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya H_a diterima bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran quantum teaching tipe TANDUR ditinjau dari motivasi belajar siswa. Artinya, hasil analisis data memperlihatkan bahwa model pembelajaran quantum teaching tipe TANDUR ini memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.
Ridha Ahsanul Fitri, Fachri Adnan, Irdamurni	2020	Hasil pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model Quantum Teaching lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang

		diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan model Quantum Teaching adalah 85,2 atau lebih tinggi dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dengan rerata sebesar 77,3.
Jusman, Rafiqah, St. Hasnawiyah Jawil, Hajeriati	2024	Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Nilai t hitung yang diperoleh adalah 7,04 dan nilai t tabel sebesar 2,06, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diterapkan model quantum teaching menggunakan media video based kontekstual laboratory peserta didik dan tidak menerapkan model quantum teaching menggunakan media video based kontekstual laboratory peserta didik.
Murlia, Rosdiana, Siti Zuhaerah Thalbah, Munawarah	2020	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai post-test dari nilai pre-test, sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran quantum teaching memiliki hasil belajarnya lebih efektif. Hal tersebut berdasarkan hasil perhitungan rata-rata nilai post-test 33,809 sedangkan untuk hasil rata-rata pre-test 19,3. Kategori aktivitas siswa dikatakan efektif jika berada minimal pada kategori baik yaitu 50%. Adapun perolehan hasil observasi aktivitas siswa, memiliki skor ideal 4,0 atau 100% dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh adalah 3,87 atau 96% yang selisihnya dari skor ideal adalah 0,13 atau 4%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pemahaman konsep menggunakan model pembelajaran quantum teaching dalam kategori sangat baik dan sangat efektif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian dari kelima jurnal menunjukkan bahwa Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. Setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. Siswa dan guru berlatih dan bekerjasama sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. *Quantum teaching* merupakan bentuk pembelajaran yang meriah. Model pembelajaran ini mengkolaborasikan interaksi dan momentum belajar hingga mendapatkan hasil yang maksimal (Ariana et al., 2020) selain itu menurut (Yaqin, 2021) Pembelajaran dengan model Quantum teaching ini mempunyai lima

prinsip. Adapun lima prinsip itu adalah (1). Semuanya angkat berbicara artinya pembelajaran dimulai dari lingkungan kelas sampai bahasa anggota tubuh, dari yang dibagikan sebuah kertas sampai membuat rencana pelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar. (2). Semuanya bertujuan, semua yang terjadi dalam pengubahan anda mempunyai tujuan. (3). Pengalaman sebelum pemberian nama, otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. (4). Akui setiap usaha, belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat peserta didik mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. (5). Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan, perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Kemudian (Mustakim et al., 2023) Tahapan implementasi Quantum Teaching terdiri dari mengadopsi kerangka desain Quantum Teaching yang disebut "TANDUR". Prosedur ini meliputi: 1) Meningkatkan minat siswa dengan memberikan manfaat yang jelas dan relevan dengan kehidupan siswa 2) Alami yang artinya Menciptakan pengalaman umum yang dapat dipahami oleh semua siswa ; 3) Namai yang artinya Menamai setiap kegiatan selama proses pembelajaran ; 4) Demonstrasi yang artinya Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang materi; 5) Ulangi yang artinya Mengulang materi yang telah disampaikan ; 6) Rayakan yang artinya Memberikan pengakuan kepada siswa atas keberhasilan, penyelesaian, dan partisipasi mereka selama proses pembelajaran dengan memberi pujian, hadiah, atau skor. Ini dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan mudah menjawab soal, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam menjawab soal yang diberikan. Selain itu menurut (Sitanggang, 2019) Model Quantum Teaching memiliki rumusan pembelajaran yang menjadi langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Rumusan tersebut dikenal dengan rumusan Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan (TANDUR). Langkah-langkah penerapan model quantum teaching yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS yaitu: (1) tumbuhkan, guru menumbuhkan motivasi belajar siswa; (2) alami, guru mendatangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa; (3) namai, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari; (4) demonstrasikan, siswa melakukan permainan; (5) ulangi, siswa merangkum materi yang telah dipelajari; (6) rayakan, siswa merayakan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Indarto, 2019).

Guru dalam pembelajaran IPS dituntut untuk mampu mengarahkan siswa dapat berfikir kritis dan kreatif. Namun pada kenyataannya, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS kepada siswa. Salah satu permasalahannya adalah penggunaan model dan media yang kurang sesuai. Melihat kondisi tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep. Sehingga jika hal tersebut terlaksanakan, diharapkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS akan meningkat.

KESIMPULAN

Model pembelajaran *quantum teaching* sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*, rerata nilai hasil tes siswa meningkat, ini berarti pemahaman konsep siswa meningkat. Maka dari itu, siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *quantum teaching* serta aktivitas siswa memiliki kriteria sangat baik dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran quantum teaching.

REFERENSI

- Aliviameita, A., & Puspitasari. (2020). Buku Ajar Mata Kuliah. In *Umsida Press Sidoarjo Universitas* (Vol. 1, Issue 1).
- Ariana, I. G. Y., Agustiana, I. G. A. T., & Dibia, I. K. (2020). the Effect of Quantum Teaching Learning Model With Tri Kaya Parisudha Toward Nartural Science Learning Outcome. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 754. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8048>
- Athief, F. H. N., Rizki, D., & Pratwindya, A. (2022). Performa Bank Wakaf Mikro Selama 2017-2021: Sebuah Studi Literatur Sistematis (Systematic Literature Review). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 204–221. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6727>
- Deliany, N., Hidayat, A., & Nurhayati, Y. (2019). Penerapan Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(2), 90–97.
- Fatimah, A., Rahman, U., & Prasasti, A. I. (2018). Memahami Konsep Matematika dengan Quantum Learning dan Quantum Teaching. *Pusaka*, 6(2), 211–218. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v6i2.58>
- Febry Fahreza & Feni Mila Rosa. (2019). Pembelajaran IPS Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas IV SD Negeri Paya Peunaga Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia*, X(1), 134–143.
- Hamdan. (2020). Al Mahsuni. *Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–15.
- Ilmiani, A. M., Ahmadi, A., Rahman, N. F., & Rahmah, Y. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1902>
- Iyan, A., Ridwan, A., & Rustini, T. (2022). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 908–917. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.706>
- Kurniawati, I. D., & Nita, S.-. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa. *DoubleClick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.25273/doubleclick.v1i2.1540>
- Megawati, A., Purnamasari, E., Darwis, A., Safitri, J. E., 5}, S. A. R., & Sastra, F. (2019). *Quantum Teaching Dalam Pembelajaran*.

- Mita Suryanti, & Nastiti Mufidah. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ips. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v4i1.2805>
- Mustakim, A., Wawan, W., Choirudin, C., Ngaliyah, J., & Darmayanti, R. (2023). Quantum Teaching Model: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 06–10. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.54>
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Kusmawati, R. (2022). Model Realistic Mathematic Education Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Pecahan. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 156–166. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.334>
- Parni, Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 3(2), 96.
- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya Model Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep di IPS. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 818–822. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/117>
- Purwaningsih, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Ips Di Kelas V Sdn 36 Cakranegara. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), 2443. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.355>
- Saputra, R., Sihombing, L., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Kelas Iv Sd Negeri Simalungun. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 95–103. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page95-103>
- Setiawati MZ, A. F. R. (2019). Peranan Guru Dalam Penggunaan Multimedia Interaktif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2(1), 819–836.
- Sitanggang, D. D. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas Iv Sd Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 222–246. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v2i2.551>
- Sutranggono, W. (2020). *Pembelajaran Terstruktur Dengan Pemberian Tugas Materi Perubahan Sosial Budaya Pada Siswa KELAS IX-A SMP NEGERI 1*.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Utaminingsih, S. (2020). *Implementasi Problem Solving berorientasi Higer Order Thinking Skill (HOTS) Pada Pembelajaran IPS SEKOLAH DASAR Implementation of Problem Solving Oriented Higer Order Thinking Skill (HOTS) IN SOCIAL LEARNING PRIMARY SCHOOL PENDAHULUAN Menyongsong se. VII(2)*, 84–98.
- Wote, A. Y. V., Sasingan, M., & Kitong, O. E. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Quantum Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal of Education Technology*, 4(2), 96. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.24369>
- Yaqin, M. A. (2021). Implementation; Quantum Teaching; Pai Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2, 257–269.